

Pelatihan Ibadah Praktis Sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Bagi PCM Banguntapan Selatan

Asep Setiawan

Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Email: asep.setiawan@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.310.185

Abstrak

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Banguntapan Selatan tergolong PCM yang cukup maju. Termasuk kegiatan dakwah dan keagamaannya berupa pengajian rutin setiap pekannya yakni setiap sabtu sore bagi para pengurus, maupun pengajian umum yang dihadiri sekitar 1000 lebih jamaah pada setiap ahad pon di setiap bulannya. Namun demikian, mungkin dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kajian terhadap produk pemikiran dan fatwa hasil putusan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah kepada warga anggota Muhammadiyah, maka masih ditemukan di masyarakat yang notobene berpaham agama Muhammadiyah namun paham dan praktik ibadah sehari-hari seperti fikih thaharah dan fikih shalat yang belum sesuai dengan manhaj Muhammadiyah. Berangkat dari persoalan di atas, melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Persyarikatan Muhammadiyah (PPM-Muh.) ini, pengabdian beserta tim dan juga dengan melibatkan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan serta warga sekitar, mengadakan pelatihan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih (HPT) bagi warga Muhammadiyah di Banguntapan Selatan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat dan memberikan bekal ilmu sehingga bisa menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah praktis keseharian mereka.

Kata Kunci: ibadah praktis, thaharah, shalat, hpt

Pendahuluan

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Banguntapan Selatan merupakan salah satu dari 20 PCM yang ada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bantul. Dibandingkan dengan kecamatan lain, wilayah Kecamatan Banguntapan termasuk terluas di Kabupaten Bantul, maka PCMnya pun dibagi menjadi dua yaitu PCM Banguntapan Selatan dan PCM Banguntapan Utara. Adapun PCM Banguntapan Selatan ini membina 7 Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM); yaitu PRM Potorono Utara, PRM Jambitan Timur, PRM Potorono Barat, PRM Tamanan, PRM Wirokerten, PRM Jambitan Barat dan PRM Nglaren.

PCM Banguntapan Selatan tergolong PCM yang cukup maju. Kegiatan dakwah dan keagamaannya berupa pengajian rutin pekanan dan bulanan. Untuk kajian pekanan, dilaksanakan setiap sabtu sore khusus bagi para pengurus PCM dan PRM yang diselenggarakan oleh Majelis Tabligh. Adapun pengajian umum dilaksanakan setiap ahad pon di setiap bulannya yang dihadiri sekitar 1000 lebih jama'ah, dengan lokasi yang berpindah-pindah dari satu PRM ke PRM lainnya.

Meskipun kegiatan dakwah dan keagamaan sudah berjalan baik di PCM Banguntapan Selatan ini, akan tetapi mungkin dikarenakan banyaknya komunitas warga Muhammadiyah dan juga mungkin kurangnya sosialisasi dan kajian terhadap produk pemikiran dan fatwa hasil putusan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang berbagai permasalahan agama kepada warga anggota Muhammadiyah, maka masih ditemukan di masyarakat beberapa warga yang notobene berpaham agama Muhammadiyah namun paham dan praktik ibadahnya sehari-hari seperti fikih thaharah dan fikih shalat yang belum sesuai dengan manhaj Muhammadiyah.

Berangkat dari persoalan di atas, maka melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Persyarikatan Muhammadiyah (PPM-Muh.) ini, pengabdian beserta tim dan juga dengan

melibatkan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan, Pimpinan Ranting Muhammadiyah dibawah binaan PCM Banguntapan Selatan, serta warga sekitar, akan mengadakan pelatihan ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan Tarjih (HPT) bagi warga Muhammadiyah di Banguntapan Selatan dan sekitarnya. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat dan memberikan bekal ilmu sehingga bisa menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah praktis keseharian mereka.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan ibadah praktis di PCM Banguntapan Selatan ini, akan diadakan dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memberikan informasi awal terkait dengan berbagai kondisi warga Muhammadiyah di Banguntapan Selatan tersebut, khususnya dari aspek keagamaannya. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (data pencatatan, arsip, dokumen, maupun referensi lain yang relevan). 2) Pembuatan materi dalam bentuk buku panduan (untuk dicetak dan dibagikan ke peserta) dan juga bentuk power point serta video (untuk kepentingan presentasi) tentang fikih ibadah praktis keseharian dari fikih thaharah yang mencakup pembahasan persoalan najis, hadas, air, macam-macam air, tata cara wudu, mandi wajib dan tayamum serta fikih sholat yang meliputi kaifiyat sholat wajib, sholat sunnah, sholat jenazah, masalah jama' dan qoshor serta berbagai persoalan lain seputar sholat. 3) Pelaksanaan pelatihan ibadah praktis keseharian bagi warga masyarakat setempat. Pelatihan diberikan baik penjelasan teori maupun praktiknya. Teknisnya, masing-masing peserta mendapatkan buku panduan, narasumber menyampaikan materi dengan model presentasi power point yang telah disiapkan, ditayangkan video praktik ibadah dari thaharah hingga sholat, kemudian di akhir, setiap peserta mempraktikkan apa yang telah dijelaskan. 4) Praktik langsung. Para peserta yang telah mengikuti pelatihan ini, diminta untuk mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Adapun anggota tim menyiapkan fasilitator untuk memberikan evaluasi dan penilaian terhadap praktik ibadah mereka. Dengan hal tersebut, diharapkan masyarakat benar-benar paham dan mampu menerapkannya dengan baik dalam peribadahan mereka sehari-hari. 5) Pemantapan dan evaluasi program. Setelah acara training ini selesai diselenggarakan, pengabdian beserta tim akan mengadakan pemantauan kepada masyarakat dengan memberikan buku *mutaba'ah al-yaumiyah* (buku kegiatan peribadahan sehari-hari) sebagai (*cek list*) evaluasi atas ibadah praktis yang dikerjakan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang diterangkan sebelumnya, dalam pelatihan ibadah praktis sesuai HPT ini ada beberapa tahapan yang dilakukan. Dalam tahap persiapan, penulis melakukan observasi ke masyarakat yang berpaham Muhammadiyah di bawah PCM Banguntapan Selatan. Proses observasi ini penulis mendapatkan data tentang kondisi masyarakat bahwa sebagian besar dari masyarakat yang berpaham Muhammadiyah belum mengetahui dan memahami secara baik tentang tata cara beribadah mulai dari fikih thaharah berupa wudu, mandi wajib dan tayamum hingga fikih sholat baik sholat fardhu atau sholat sunnah dengan berbagai persoalan seputarnya yang sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan warga Muhammadiyah sekitar baik sebelum acara pelatihan maupun saat pelatihan, informasi yang didapatkan bahwa di lapangan banyak warga Muhammadiyah yang mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh kelompok di luar Muhammadiyah. Hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi paham agama dan praktik ibadah mereka yang tentunya berbeda dengan apa yang diajarkan dalam

HPT. Di sisi yang lain, dari pihak persyarikatan Muhammadiyah sendiri bisa dibilang dakwah dan sosialisasi produk-produk pemikiran keagamaan belum tersampaikan secara baik dan menyeluruh.

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi dalam bentuk pelaksanaan pelatihan ibadah praktis keseharian bagi warga Muhammadiyah dan masyarakat setempat. Pelatihan diberikan baik penjelasan teori maupun praktiknya. Teknisnya, masing-masing peserta mendapatkan buku panduan, narasumber menyampaikan materi dengan model presentasi power point yang telah disiapkan, ditayangkan video terkait dan diakhir setiap peserta mempraktikkan apa yang telah dijelaskan. Materi disampaikan diawali dengan bahasan tentang falsafah dan prinsip ibadah dalam Islam, dilanjutkan dengan bahasan fikih tharahah dan diakhiri dengan bahasan fikih shalat. Di akhir penyampaian materi, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya perihal bahasan-bahasan tersebut.

Setelah pemaparan materi dan tanya-jawab selesai, dilanjutkan dengan praktik langsung. Para peserta diminta untuk mempraktikkan setiap materi yang diberikan. Anggota tim menyiapkan fasilitator untuk memberikan evaluasi dan penilaian terhadap pemahaman materi dan praktik dari peserta tentang kaifiyat tharahah dan sholat dari awal hingga akhir. Dengan hal tersebut, diharapkan masyarakat Warga Muhammadiyah PCM Banguntapan Selatan ini benar-benar memahami materi dan mampu menerapkannya dengan baik sesuai dengan tuntunan yang diajarkan syariat dan paham agama Muhammadiyah (HPT).

Dengan diselenggarakannya acara pelatihan ibadah praktis sesuai HPT ini, sejauh penilaian dari penulis dan juga tanggapan dari peserta, pelatihan ini sudah mampu memberikan kontribusi positif dalam hal keagamaan bagi warga setempat dan sekitarnya. Diantaranya *pertama*, telah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teori dan praktik ibadah praktis sesuai sunnah (HPT) serta berbagai persoalan seputar masalah tersebut. *Kedua*, meluruskan paham dan praktik Ibadah di warga Muhammadiyah PCM Banguntapan Selatan. *Ketiga*, dengan memberikan pelatihan disertai praktik dan pembinaan secara langsung, maka masyarakat mampu menyerap materi yang disampaikan secara baik dan mampu mempraktikannya.

Selain itu, dengan dibagikannya buku pedoman tentang ibadah praktis keseharian sesuai sunnah tersebut, diharapkan masyarakat memiliki rujukan dan sumber terpercaya sebagai dasar dalam praktik peribadahan mereka. Kemudian, secara tidak langsung, melalui acara pelatihan ini juga memberikan motivasi dan juga pembinaan kegiatan keagamaan secara berkesinambungan dengan diawali dari pengabdian ini. Terakhir, melalui pelatihan ini, penulis berusaha menjelaskan berbagai masalah yang sering dijadikan sebagai bahan perselisihan dan perdebatan dalam hal fikih ibadah dan memberikan pemahaman bagaimana menyikapi berbagai perbedaan tersebut. Dengan hal tersebut masyarakat menjadi semakin rukun dan dewasa serta bijak dalam menyikapi perbedaan yang ada di tengah masyarakat khususnya berkenaan dengan masalah keagamaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penulis, setelah diadakannya program pengabdian berupa pelatihan ibadah praktis sesuai HPT ini, ada beberapa *point* yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan. *Pertama*, kurangnya pemahaman masyarakat warga Muhammadiyah Banguntapan Selatan tentang bagaimana kaifiyat ibadah praktis sesuai HPT, dikarenakan kurangnya kegiatan dakwah dan sosialisasi produk pemikiran Muhammadiyah kepada warganya. *Kedua*, dengan diselenggarakannya acara pelatihan ini, masyarakat merasa sangat senang karena mendapatkan

pencerahan berupa ilmu dan bimbingan secara langsung dari teori hingga praktik ibadah praktis keseharian yang sesuai dengan tuntunan HPT. *Ketiga*, adanya fenomena warga Muhammadiyah yang berpaham dan praktik ibadahnya tidak sesuai dengan HPT, dikarenakan kurangnya upaya pengurus Muhammadiyah untuk merangkul mereka dalam bingkai kegiatan kajian yang bernuansa paham Muhammadiyah. Hal tersebut, dalam batasan tertentu bisa ditolerir. Namun, perlu ada usaha yang lebih giat lagi untuk menarik mereka supaya kembali ke manhaj Muhammadiyah dengan upaya diskusi dan ajakan persuasif kepada mereka agar mereka tetap berkomitmen dengan Muhammadiyah.

Ucapan Terima Kasih

Penyusun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi (baik secara langsung maupun tidak) dalam penyelesaian Program Pengabdian Masyarakat ini hingga kemudian terwujud sebuah artikel ilmiah yang siap untuk diseminarkan. Terima kasih kami sampaikan, *pertama*, kepada pihak LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membiayai secara penuh program pengabdian masyarakat ini. *Kedua*, kepada Ketua PCM Banguntapan Selatan beserta seluruh jajarannya, yang telah bersinergi dengan penulis guna menyukseskan program hingga selesai dengan tuntas. *Ketiga*, kepada kelompok Mahasiswa KKN UMY, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna terselenggaranya program pengabdian dengan lancar. Diucapkan terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu baik secara langsung maupun tidak, yang telah berperan dalam penyelesaian program pengabdian masyarakat yang kemudian hasilnya ini bisa dinikmati oleh pembaca budiman.

Daftar Pustaka

- Al-Bani, Muhammad Nasiruddin, *Shifat Al-Shalah Al-Nabiy*. Riyadh: Al-Maktabah Al-Ma'arif.
- Al Jazayri, 'Abdurrahman, *al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*, Beirut: Darul Fikr.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Jamaluddin, Syakir, 2015. *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi Saw (Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat)*, Yogyakarta: LPPI UMY.
- Majelis Tarjih dan Tajdid PP.Muhammadiyah, 2017. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nahdlatul Ulama, 2005. *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam: Keputusan Muktamar, Munas & Konbes Nahdlatul Ulama (1926-1999 M)*, Surabaya: Lajnah Ta'lif wan Nasyr dan Diyantama.
- Sabiq, Al-Sayyid, 1983. *Fiqh al-Sunnah*. Beirut: Darul Fikr.
- Setiawan, Asep (dkk), 2016. *Panduan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI)*, Yogyakarta: LPPI UMY dan UNIRES Press.
- Team MTT (Majelis Tarjih dan Tajdid) PDM Klaten, 2009. *Fiqhul Tarjih: Kitab Thaharah dan Shalat*, Klaten: Pustaka MTT PDM Klaten.
- Yaqub, Ali Mustafa, 2003. *Hadis-Hadis Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.